

PENDAMPINGAN *PROJECT REAL* KEWIRAUSAHAAN SINGKONG CIMANGGU DI SMK NEGERI 1 BORONG

Nicolaus Noywuli*, Marten Umbu Kaleka, Elfridus Andi Loke Nono,
Umbu A. Hamakonda, Victoria Coo Lea

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: nicolausnoywuli@gmail.com

Received: 23/01/2025

Revised: 27/02/2025

Accepted: 07/03/2025

Abstract. Vocational High School (SMK) is a vocational education institution that focuses on mastering the knowledge, skills, and attitudes needed in the industrial and entrepreneurial worlds. This community service activity is carried out for one year per the cooperation contract, including planning and making guidelines for two months, cultivating mentoring activities for nine months, and evaluating activity implementation for one month. The cassava entrepreneurship project cultivation mentoring activities on the SMKN 1 Borong land went well, accompanied by the involvement of the team and teachers and the government represented by the SMA/K supervisor coordinator of East Manggarai Regency. The implementation of the entrepreneurship project at SMKN 1 Borong has followed the guidelines that the team has made from the Flores Bajawa Agricultural College.

Keywords: mentoring, entrepreneurship, school of bokasi

Abstrak. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia industri dan dunia wirausaha. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu tahun sesuai dengan kontrak kerja sama, didalamnya perencanaan dan pembuatan pedoman selama dua bulan, kegiatan pendampingan budidaya selama sembilan bulan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan selama satu bulan. Kegiatan pendampingan budidaya proyek kewirausahaan singkong dilahan SMKN 1 Borong berjalan dengan baik disertai dengan keterlibatan tim dan guru-guru serta pihak pemerintah yang diwakili oleh koordinator pengawas SMA/K Kabupaten Manggarai Timur. Pelaksanaan project kewirausahaan di SMKN 1 Borong telah mengikuti pedoman yang telah dibuat oleh tim dari Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa.

Kata Kunci: pendampingan, kewirausahaan, sekolah_bokasi

How to Cite: Noywuli, N., Kaleka, M. U., Nono, E. A. L., Hamakonda, U. A. & Lea, V. C. (2025). PENDAMPINGAN PROJECT REAL KEWIRAUSAHAAN SINGKONG CIMANGGU DI SMK NEGERI 1 BORONG. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1) 64-71. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.5316>

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia industri dan dunia wirausaha (Muaddab, et al., 2024). Seperti halnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Borong yang merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Borong yang terus berbenah terutama pengembangan kompetensi guru kejuruan terkhusus pada Program Studi Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura. Sekolah ini sejak ditetapkan oleh Yayasan Pendidikan Astra-Michael D. Ruslim telah melakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah praktik kewirausahaan dimana siswa belajar dan berlatih untuk praktik berwirausaha di sekolah yang diawasi langsung oleh guru kewirausahaan (Noywuli dkk., 2024).

Praktik kewirausahaan merupakan suatu tuntutan dalam pembelajaran *Teaching Factory* (Tefa) dengan mengedepankan produk unggulan yang dimiliki sebagai branding school berbasis keunggulan lokal (Asriati, 2018). Kewirausahaan berbasis produk unggulan ini akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran Teaching factory dengan harapan membawa dampak positif bagi sekolah dan siswa agar dapat mengikuti perkembangan yang



terjadi di industri dengan pembelajaran yang diajarkan di sekolah serta meningkatkan hubungan dan kerja sama antara sekolah dan industry (Sudiyono, 2019). Pada saat tim melakukan survey dan perencanaan awal, telah menetapkan tanaman singkong sebagai produk unggulan sekolah karena memiliki potensi pengembangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional yang didukung dengan ketersediaan lahan yang cukup luas (Izzati, 2023). Berkenaan dengan *Teaching factory* sehingga tim merancang pedoman budidaya kemudian direkomendasikan sebagai panduan budidaya tanaman singkong di lahan SMKN 1 Borong (Kaleka dan Lea, 2024). Lebih lanjut Alma, (2013) menyatakan bahwa topik kewirausahaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga harus diikuti dengan praktik atau praktikum.

Pelaksanaan kegiatan budidaya berbasis kewirausahaan dengan harapan membawa dampak positif bagi sekolah dan siswa (Mulyantini, et al., 2024). Proyek singkong ini akan dimasukkan dalam mata pelajaran yaitu pada mata pelajaran agribisnis tanaman singkong sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung untuk ikut melakukan kegiatan budidaya seperti penanaman singkong, pemeliharaan hingga pemanenan (Noywuli dkk., 2024). Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam membantu masyarakat (Sukoco, et al., 2019) (Emilia, 2022). Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan dalam rangka kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat dengan melakukan sesuatu yang bersifat nyata dan dapat dirasakan oleh masyarakat, yaitu dengan menerapkan ilmu dan teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Gunawan dkk, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu menguji teori yang telah ada dengan melakukan aksi nyata yakni pendampingan kegiatan project real kewirausahaan di SMKN 1 Borong sebagai implementasi dari kontrak kerja sama antara Yayasan Pendidikan Astra-Michael D. Ruslim dengan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa sebagai mitra akademisi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Borong Kabupaten Manggarai Timur oleh Tim dari Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Kegiatan ini lakukan selama satu tahun berdasarkan kontrak kerja sama sejak bulan September 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi survey dan dilanjutkan dengan pelaksanaan proyek berdasarkan panduan budidaya tanaman singkong sebagai projek real SMKN 1 Borong (Kaleka dan Lea, 2024). Adapun panduan budidaya yang digunakan yaitu: Persiapan dan pengolahan Lahan, Persiapan bahan tanaman/bibit, Penanaman bibit, Pemupukan, Pemeliharaan, Pemanenan dan perhitungan produksi maupun analisis usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan workshop *link and match* kurikulum oleh tim Dosen dari Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa di SMKN 1 Borong dalam peningkatan kompetensi Guru serta mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kegiatan pengabdian ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya yakni Workshop dan Pendampingan Identifikasi Produk Unggulan Jurusan ATPH SMKN 1 Borong (Noywuli dkk., 2024). Kegiatan ini menekankan pada menghasilkan produk dari hasil kewirausahaan para siswa/i SMK. Pelaksanaan project real kewirausahaan tanaman singkong di lahan SMKN 1 Borong mengikuti panduan Budidaya Tanaman Singkong Cimanggu yang telah disusun oleh tim dosen dari Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa.

Persiapan lahan

Lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman singkong adalah lahan SMKN 1 Borong sebesar 0,76 ha. Pembukaan lahan merupakan tahap pertama untuk membersihkan lahan dari segala gangguan baik gulma maupun rumput atau akar tanaman sebelumnya. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan perakaran tanaman yang berkembang dan membasmi tumbuhan inang untuk hama dan penyakit yang kemungkinan akan datang (Kaleka dan Lea, 2024). Persiapan lahan dilakukan pada bulan November 2023. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam persiapan lahan yakni pemberian racun pada rumput liar dengan menggunakan alat penyemprotan herbisida untuk mematikan rumput hingga ke akarnya (Winarsih, 2020).

Pengolahan tanah

Pengolahan tanah di lahan ini menggunakan alat mesin pertanian yakni mesin traktor empat roda. Pengolahan tanah dilakukan dengan tujuan utama untuk memperbaiki struktur tanah, menekan pertumbuhan gulma dan menerapkan konservasi tanah untuk memperkecil peluang terjadinya erosi (Efendi, 2016). Jenis tanah di lahan SMK ini tergolong ringan dan gembur sehingga pengolahan tanah cukup dibajak satu kali selanjutnya dapat langsung ditanami tanaman singkong (Kaleka dan Lea, 2024). Pada kegiatan ini pengolahan lahan dilakukan di bulan November 2023. Pengolahan dilakukan lebih awal untuk mempersiapkan lahan sebelum musim hujan turun. Setelah pengolahan dilanjutkan pemberian pupuk awal yang berguna untuk mengurai mikroba tanah sehingga proses pertumbuhan tanaman singkong dapat bertumbuh dengan baik.

Bahan tanam

Tanaman singkong yang akan digunakan dilahan SMKN I Borong adalah tanaman singkong varietas Cimanggu yang telah dipercaya oleh kebanyakan masyarakat Flores pada umumnya memiliki produktivitas yang diperkirakan sebesar 10 kg/pohon (Kaleka dan Lea, 2024). Bibit yang digunakan sebanyak 2000 stek. Tanaman singkong yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Tanaman singkong indukan yang memiliki usia mulai dari 8 hingga 10 bulan dan berukuran sedang.
- 2) Tanaman induk yang masih muda umumnya belum memiliki tunas dan memotong dengan ukuran panjang sekitar 20 cm dan diameter sekitar 1,5 cm.
- 3) Batang singkong yang digunakan adalah batang yang disimpang kurang dari 30 hari setelah panen.
- 4) Penyimpanan stek yang baik adalah dengan cara posisi batang tegak, disimpan di bawah naungan.
- 5) Panjang stek optimum adalah 20-25 cm, dengan jumlah mata tunas paling sedikit 10 mata.
- 6) Sebelum tanam, stek dapat diperlakukan dengan insektisida dan fungisida untuk mencegah serangan hama dan penyakit.
- 7) Untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang baik, maka stek harus dipilih dari tanaman yang sehat, diameter stek antara 2-3 cm dan umurnya seragam.
- 8) Pada saat memotong stek, dihindari kulit batang tidak terkelupas supaya tidak mudah kering dan daya tumbuhnya baik.
- 9) Batang singkong yang telah dipotong sesuai ukuran selanjutnya di rendam menggunakan ZPT Bowuli Subur Makmur yang merupakan produk Stiper Flores Bajawa.

Pola tanam

Tanaman singkong dapat ditanam secara tumpangsari. Pola tumpangsari dilakukan dengan mengatur jarak tanam singkong sedemikian rupa sehingga ruang diantara barisan tanaman singkong dapat ditanami dengan tanaman lain seperti tanaman jagung hibrida. Ada beberapa pengaturan baris ganda pada tanaman singkong, diantaranya adalah: tanaman singkong ditanam dengan jarak tanam 2 m x 2 m. Dimana 2 m merupakan jarak di dalam barisan.

Penanaman

Penanaman tanaman singkong harus memperhatikan musim dan curah hujan (Kaleka & Lea, 2024). Pada lahan yang kering, waktu menanam yang paling baik yaitu awal musim hujan. Sebelum bibit tanaman singkong ditanam, terlebih dahulu bibit tersebut direndam dengan menggunakan pupuk hayati ZPT yang dicampur dengan air selama 24 jam. Dengan merendamnya, akan memberikan pertumbuhan yang baik (Saparinto & Susiana, 2024). Cara penanaman tanaman singkong dilakukan dengan membuat ujung bawah batangnya lebih runcing, kemudian ditanam sedalam 5-10 cm atau kurang lebih $\frac{1}{3}$ bagian batang dapat tertimbun tanah. Penanaman dilakukan pada bulan Desember tahun 2023.

Pemupukan

Pemupukan dilakukan dalam tiga tahap. Pemberian pupuk dilakukan diawal penanaman, pemupukan kedua dilakukan saat masa tanam dua sampai tiga bulan, Sedangkan pemupukan ketiga dilakukan di masa tanam enam bulan hingga sebelum panen (Kurdianingsih, et al., 2015). Pupuk yang digunakan untuk tanaman singkong yakni POC BSM. Pupuk yang dibutuhkan sebanyak 36 liter. Jenis pupuk yang dipakai pada budidaya tanaman singkong dilahan SMKN I Borong adalah Pupuk Organik Cair (POC) Bowuli Subur Makmur yang disuplai oleh Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Pemberian pupuk pagi hari dengan cara dikocor. Pemupukan dilakukan dengan cara ditunggal pada jarak 5-20 cm dari pangkal batang. Gambar dibawah ini menunjukkan kegiatan pemupukan yang dilakukan pada bulan Februari 2024.



Gambar 1. Kegiatan pemupukan oleh tim bersama siswa dan guru ATPH

Pengairan

Pemberian air pada tanaman dilakukan pada awal ditanam hingga berumur 4-5 bulan, tanaman singkong dalam keadaan lembab dan tidak terlalu becek (Kaleka dan Lea, 2024). Untuk tanah yang kering seperti di lahan SMKN 1 Borong, tanaman singkong sangat memerlukan pengairan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini Budidaya tanaman singkong hanya mengharapkan air hujan sehingga pertumbuhan tanaman mengalami kekeringan dan mengakibatkan sebagian tanaman mati akibat kekurangan air (Amarullah, et al., 2023).

Penyiangan

Penyiangan memiliki tujuan untuk membuang rumput ataupun tanaman pengganggu disekitar tanaman singkong. Pada satu musim, penyiangan dapat dilakukan minimal 2 kali. Tanaman harus terhindar dan bebas dari segala tanaman pengganggu selama beberapa periode yakni antara 5-10 minggu HST (Hari Setelah Tanam). Apabila tanaman pengganggu tersebut

tidak dapat dikendalikan selama periode tersebut, produktivitas tanaman singkong dapat turun hingga 75% jika dibandingkan dengan keadaan tanpa gangguan tanaman liar.



Gambar 2. Kegiatan penyiangan oleh siswa/i SMKN 1 Borong

Pembumbunan

Tahap ini dilakukan dengan menggemburkan tanah yang berada di sekitar tanaman dan setelah itu tanah dibuat seperti gundukan. Waktu pembumbunan ini dilakukan secara bersamaan dengan penyiangan sehingga pelaksanaan pekerjaan lebih efisien dan efektif. Pembumbunan dilakukan ketika tanaman singkong berumur enam bulan karena pada tahap ini tanaman sudah mulai menghasilkan umbi.



Gambar 3. Kegiatan penyiangan dan pembumbunan oleh tim dan siswa ATPH

Pemangkasan

Tanaman singkong yang tumbuh tinggi perlu dipangkas agar terbentuk cabang-cabang baru dan dapat digunakan sebagai bibit yang baru. Pemangkasan tunas ini perlu dilakukan, karena setiap pohon singkong harus mempunyai 2-3 cabang. Dengan melakukan tahap ini dapat membantu batang pohon agar dapat digunakan sebagai bibit kembali dimusim tanam mendatang. Pemangkasan dilakukan agar tajuk daun tidak mengganggu pertumbuhan umbi tanaman. Pemangkasan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembumbunan yakni pada bulan Mei 2024 ketika tanaman berumur enam bulan.

Pemanenan

Pemanenan dilakukan pada saat tanaman singkong berumur 9 hingga 10 bulan (Kaleka dan Lea, 2024). Sebelum melakukan pemanenan tim telah lebih dulu melakukan ubinan pada bulan ke-7 atau umur tanaman berumur tujuh bulan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas umbi serta menentukan umur panen singkong yang baik.



Gambar 4. Kegiatan ubinan oleh tim bersama guru ATPH

Berdasarkan hasil ubinan pada bulan ke-7 disepakati untuk pemanenan dilakukan pada bulan agustus yakni tanaman umur sembilan bulan. Hal ini sesuai dengan pedoman yang telah dibuat oleh (Kaleka dan Lea, 2024) bahwa tanaman singkong cimanggu siap panen pada umur 9-10 bulan. Pemanenan tanaman singkong cimanggu dilakukan dengan menggunakan tali dan besi bercabang untuk mengangkat umbi. Hal ini dilakukan karena kondisi tanah yang sangat keras dan kering. Hasil panen menunjukkan bahwa produktivitas singkong cimanggu diperoleh dengan rata-rata produksi per pohon sebesar 10 kg. Produksi umbi per pohon mulai dari 8-13kg/pohon pada lahan yang subur dengan perawatan yang intens. Sedangkan tanaman dengan tingkat perawatan yang rendah diperoleh produksi dibawah 8kg/pohon.



Gambar 5. Kegiatan pemanenan umbi singkong oleh tim bersama guru dan siswa ATPH

Perhitungan biaya usaha dan pemasaran produk singkong

Pada tahap terakhir adalah pendampingan dalam perhitungan biaya, perhitungan jumlah produksi serta rencana pemasaran produk. Perhitungan biaya dalam project kewirausahaan bertujuan untuk mengetahui penggunaan sumber daya sehingga menjadi acuan pada proyek selanjutnya. Selanjut kegiatan lain yang dilakukan adalah pemasaran produk (Christine, 2023).



Gambar 6. Kegiatan workshop dan pendampingan perhitungan biaya dan pemasaran produk

Dalam segmen ini para guru berikan pelatihan serta masukan terkait dengan pelaksanaan pemasaran dan pendistribusian produk kepada konsumen. Pendamping juga merekomendasikan target pasar produk singkong yang dihasilkan dari SMKN 1 Borong dalam 2 segmen yaitu Sebanyak 4000 kg (50%) dijual ke UMKM dan Dinas Koperasi Kabupaten Manggarai Timur sedangkan sebanyak 4000 kg (50%) lainnya sebagai input project industry singkong APHP. Pembagian segmen ini berdasarkan hasil analisa potensi pasar yang ada di Kota Borong dan sekitarnya.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Project kewirausahaan singkong Cimanggu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Borong berhasil dilakukan berdasarkan pendampingan dari Tim Dosen Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa serta menghasilkan produk umbi singkong sebanyak 8000 kg atau Delapan Ton dengan pembagian pasar sebanyak 50% untuk project Industri singkong jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan sebanyak 50% dipasarkan kepada masyarakat Borong. Selanjutnya perlu peningkatan sarana dan prasarana produksi guna mendukung pelaksanaan produksi usahatani yang lebih baik. Serta perlu perbaikan Manajemen usahatani agar produk yang dihasilkan dapat terserap dipasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Amarullah, A. M., Adiwena, M., & Arifin, F. R. (2023). *Teknologi Budidaya dan Produksi Tanaman*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Asriati, N. (2018). Pengembangan model pembelajaran teaching factory 6M menghadapi revolusi industri keempat di SMK Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 3(2), 70-86. DOI: <https://doi.org/10.31932/jpe.v3i2.334>

- Christine, D., Fathonah, A. N., Sherlita, E., Wijaya, A., & Kartadjumena, E. (2023). Analisis Penganggaran Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 179-190. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.829>
- Efendi, E. (2016). Implementasi sistem pertanian berkelanjutan dalam mendukung produksi pertanian. *Warta Dharmawangsa*, (47). DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i47.231>
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. DOI: <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Gunawan, G., Mardhia, D., Yahya, F., Kautsari, N., dan Masniadi, R. (2020). Penyuluhan Tentang Peluang Dan Tantangan Penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2): 84-89. DOI: 10.29303/jppm.v3i2.1863
- Izzati, A. N., Gustiawati, B. L., & Saputra, R. Y. (2023). Proyek food estate pada lahan eks pengembangan lahan gambut di Kalimantan Tengah: perlu atau tidak?. *EcoProfit: Sustainable and Environment Business*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/ecoprofit.v1i1.2023.255>
- Junaedi, I. W. R., Puspaningrum, D. H. D., Prastyandhari, I. G. A. I. M., & Diarini, G. A. A. S. (2025). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN PEMASARAN KOMBUCHA SALAK, DI KELOMPOK TANI MEKAR SARI SIBETAN, KARANGASEM. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 315-319. DOI: <https://doi.org/10.59458/jwl.v5i1.117>
- Kaleka, M.U dan Lea, V. C. (2024). Pengembangan Usahatani Tanaman Singkong di Lahan SMKN 1 Borong Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 9(1), 87-95. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/mea.v9i1.226>
- Kurdianingsih, S., Rahayu, A., & Setyono, S. (2015). Efektivitas pupuk kalium organik cair dan tahapan pemupukan kalium terhadap pertumbuhan, produksi, dan daya simpan kacang panjang (*Vigna sesquipedalis* (L.) Fruhw.) kultivar KP-1. *Jurnal Agronida*, 1(2). <https://ojs.unida.ac.id/JAG/article/view/177>
- Muaddab, H., Zunitasari, I., & Martha, J. A. (2024). PROBLEMATIKA GREEN SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK DI SEKTOR INDUSTRI HIJAU. *Research and Development Journal Of Education*, 10(1), 460-470. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23324>
- Mulyantini, S., Irawatie, A., Zahram, G. R. A., & Aminatuzzahro, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa/Siswi Pondok Pesantren Melalui Rangkaian Program Santripreneur. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 294-302. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/3443>
- Noywuli, N., Kaleka, M. U., Uran, M. A. D., Taus, I., Puspita, V.A dan Goda, K.D. (2024). Workshop dan Pendampingan Identifikasi Produk Unggulan Jurusan ATPH SMKN 1 Borong Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 86-92. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3173>
- Noywuli, N., Kaleka, M.U., Hamakonda, U. A., Nono, E. A. L., Lea, V.C, dan Goda, K.D. (2024). Pembelajaran Dan Pendampingan Project Based Learning Dan Kewirausahaan Berbasis Produk Unggulan Pada Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Smkn 1 Borong. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 842-850.
- Saparinto, C., & Susiana, R. (2024). *Grow Your Own Kitchen Spice-Panduan Praktis Menanam 28 Tanaman Bumbu Dapur Populer di Pekarangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 23-26. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/4796>
- Sudiyono. S. S. (2019). Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2):159-181. DOI: <https://doi.org/10.24832/jpkp.v12i2.271>
- Winarsih, S. (2020). *Mengenal gulma*. Semarang: Alprin.